

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMP
AL WASHLIYAH 1 MEDAN**

Oleh:

Imam Amadi

0307183148

Email: dilofi12345@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023

ABSTRAK

Riset ini membahas Hubungan Antara Kemampuan manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Al Washliyah 1 Medan melalui Bimbingan Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd. Riset ini mengkaji pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja gurukinerja guru di SMP Al Washliyah 1 Medan dengan tujuan (1) Mengetahui kemampuan manajerial Kepala Sekolah (2) Mengetahui kualitas kinerja guru. (3) Mengetahui hubungan antara perspektif kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Korelasional dengan sampel 20 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Statistik deskriptif dan analisis akhir/uji hipotesis. Hasil penelitian dapat dilihat ditabel 1 bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah skor rata-rata, dan kinerja guru dengan skor rata-rata. Terdapat hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SMP Al Washliyah 1 Medan diatas rata dan Kinerja Guru diatas rata-rata.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

ABSTRAC

This study discusses the relationship between the managerial abilities of school principals and teacher performance at SMP Al Washliyah 1 Medan through the guidance of Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd and Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd. This thesis examines the effect of the principal's managerial ability on teacher

performance on teacher performance at SMP Al Washliyah 1 Medan with the objectives (1) Knowing the managerial ability of the Principal (2) Knowing the quality of teacher performance. (3) Knowing the relationship between the perspective of the principal's managerial ability and teacher performance. This research is a correlational quantitative study with a sample of 20 teachers. The research instruments used were questionnaires, documentation. The data analysis technique used descriptive statistics and final analysis/hypothesis testing. The results of the study can be seen in table 1 that the managerial ability of the school principal has an average score, and teacher performance has an average score. There is a relationship between the managerial ability of the principal and teacher performance. It can be concluded that the managerial ability of the principal at SMP Al Washliyah 1 Medan is above average and teacher performance is above average.

Keywords: Principal Managerial Ability, Teacher Performance.

I. PENDAHULUAN

Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup sejahtera dan berkembang sejalan dengan cita-cita baik secara lahir maupun batin. Pendidikan adalah salah satu masalah paling penting dan fundamental yang memerlukan tinjauan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, maka dalam rangka pengembangan dan memperbaiki akhlak mulia bangsa haruslah berpegang pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mencapai itu, maka tidak ada cara lain adalah menyiapkan sistem pendidikan Nasional yang baik bagi bangsa dan negara. Selain itu, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena setiap perjalanan institusi yang memiliki visi dan misi yang jelas selalu dimulai dari yang namanya tujuan. Begitu juga pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik yang selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai.

Menurut Sukardjo, Tujuan pendidikan Nasional bangsa Indonesia yang berasal dari akar budaya yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut dikatakan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Sutardjo, 2013: 13).

Pendidikan memiliki peran yang begitu luas yang dimainkan dalam percaturan dan pembentukan budaya bangsa dan terasa dampaknya terhadap dunia pendidikan yang meliputi aspek kurikulum, manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, strategi dan metode pendidikan. Selanjutnya Naisbitt mengemukakan ada 8 kecenderungan besar di Asia yang ikut mempengaruhi dunia yaitu: (1) dari negara bangsa ke jaringan, (2) dari tuntutan eksport ke tuntutan konsumen, (3) dari pengaruh Barat ke cara Asia, (4) dari kontrol pemerintah ke tuntutan pasar, (5) dari desa ke metropolitan, (6) dari padat karya ke teknologi, (7) dari dominasi kaum pria ke munculnya kaum wanita, (8) dari Barat ke Timur. (B. Trilling, 1990: 16).

Mulyasa menyatakan bahwa “Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya”. (Mulyasa, 2004: 24). Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa efektivitas pencapaian tujuan lembaga pendidikan sangat tergantung pada kualitas kepala sekolah dan kerjasama yang diciptakannya dengan para guru dan staf lainnya.

Tugas dan tanggung jawab pemimpin sebagai manajer pendidikan tidak terlepas dari aktivitas manajemen itu sendiri yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keberhasilan pemimpin dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari kemampuan pimpinan sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Untuk itu seorang pimpinan dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah, kemampuan manajerial pimpinan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan. Pernyataan tersebut senada dengan James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Siswanto, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. (Siswanto, 2005: 2). Dengan kemampuan manajerial tersebut diharapkan setiap pimpinan mampu menjadi pendorong dan

penggerak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu di antaranya kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan mewarnai citra sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bisa dan mampu mempengaruhi dan mengarahkan guru, siswa, serta mendukung pencapaian visi dan misi yang ditetapkan sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur. Selain dari itu, kemampuan manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dari kemampuannya sebagai koordinator dari guru-guru, kemampuan melakukan perubahan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total, menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. selain itu Kepala sekolah dituntut agar memiliki kemampuan manajerial untuk mengarahkan, mengembangkan, dan memimpin warga sekolah yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga harus mampu membuat perencanaan, mengorganisasi sekolah dengan baik, melaksanakan pekerjaan dengan benar dan melakukan evaluasi terhadap semua pekerjaan yang telah dilakukan.

Secara sederhana Kepala Sekolah diartikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dan tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah dikatakan berhasil jika mereka dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah digambarkan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. (Wahyosumidjo- 2019: 83).

Didalam memimpin sekolah, kepala sekolah juga dibantu oleh sosok guru yang profesional. Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan pengajar. Juga bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan

kualitas Sumber Daya Manusia disuatu negara. Guru merupakan ujung tombak pendidikan karena secara langsung berupaya mempengaruhi, mengembangkan dan membina peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. (Darmadi, 2018: 5).

Menurut M. Noor Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Tidak mudah untuk menjadi guru yang baik, dikagumi dan dihormati oleh peserta didik, masyarakat serta sesama guru. menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam suatu bidang. Juga seorang ahli tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Tetapi tidak semua ahli dapat berkualitas. karena menjadi berkualitas tidak hanya soal ahli tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. (Noor, 2019: 1).

Menurut Burhanudin ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu: a) Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu; b) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang memberikan manajer dan *Team Leader*; b) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim; c) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi; d) Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Mulyasa menyatakan bahwa produktivitas sekolah bukanlah semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga harus diperhatikan. Produktivitas individu dapat dinilai dari perbandingan antara input dan output yang dihasilkannya. (Mulyasa, 2003: 135).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial serta dengan mengklasifikasikan variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Sifat penelitian deskriptif menggambarkan fakta apa adanya. Fakta-fakta tersebut dikaji untuk melihat

kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga bersifat inferensial yang bukan hanya sekedar menganalisis dan menyimpulkan data, tetapi dapat meramalkan dan memprediksi kecenderungan yang akan terjadi pada populasi.

Sukmadinata berpedapat maka menyampaikan penjelasan maka riset korelasional dengan ditujukan guna menelaah rangkaian satu variabel melingkupi variabel lainnya dengan dinyatakan melingkupi besarnya koefisien korelasi arti signifikan dengan mekanisme statistik. (Nana & Sukmadinata, 2013:56).

Arikunto menjelaskan maka riset korelasional dengan riset dilangsungkan atas peneliti guna menelaah jenjang rangkaian diantara dua variabel/lebih, tiada melangsungkan perbedaan, tambahan / manipulasi atas data dengan memang usai ada. (Arikunto & Suharsimi, 2013:3). Pada riset disini tampak variabel bebas (X) ialah Kemampuan Manajerial Kepala sekolah serta Variabel terikat (Y) ialah disiplin kinerja guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada dua jenis yaitu: data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X) dan data Kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Statistics		
	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja guru
N	Valid	20
	Missing	0
Mean	42,80	42,80
Median	41,50	41,50
Mode	41	44
Std. Deviation	9,844	8,971

Variance	96,905	80,484
Range	44	40
Minimum	21	25
Maximum	65	65
Sum	856	856

Data Variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) sebesar 42,80; nilai tengah (*median*) sebesar 41,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 41, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,844; varians (*variance*) sebesar 96,905, sedangkan data terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*) masing-masing sebesar 21 dan 65, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 21 sampai 65. Secara lengkap deskripsi skor data Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
21 – 26	1	5	5
27 – 32	1	5	10
33 – 38	2	10	20
39 – 44	10	50	70
45 – 50	3	15	85
51 – 56	1	5	90
57 – 62	1	5	95
63 – 68	1	5	100

Jumlah	20	100	
---------------	-----------	------------	--

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

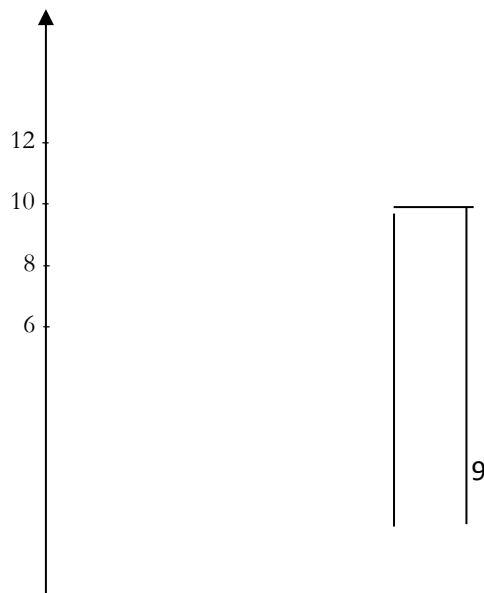
F (r) = Frekuensi relatif

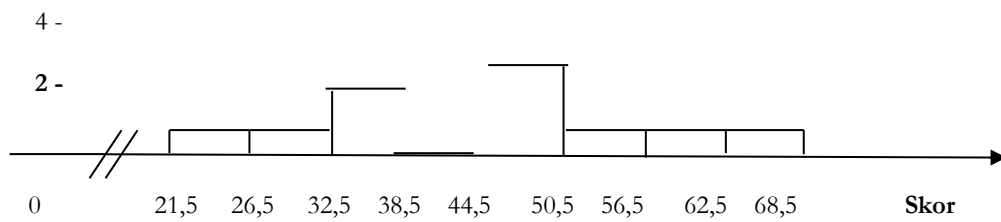
F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 2 di atas menunjukkan sebaran skor Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) sebanyak 4 orang (20 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (50 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (30 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah umumnya berada di atas rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut:

Frekuensi:





Gambar 1 : Histogram Skor Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X)

Dari data pemusatan variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah condong ke kanan.

Data Variabel Kinerja guru (Y)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Kinerja guru (Y) sebesar 42,80; nilai tengah (*median*) sebesar 41,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 39, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 8,971; varians (*variance*) sebesar 80,484; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 25 dan 65, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 25 sampai 65. Secara lengkap deskripsi skor data Kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja guru (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
21 – 26	1	5	5
27 – 32	1	5	10
33 – 38	1	5	15
39 – 44	13	65	80

45 – 50	1	5	85
51 – 56	1	5	90
57 – 62	1	5	95
63 – 68	1	5	100
Jumlah	20	100	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

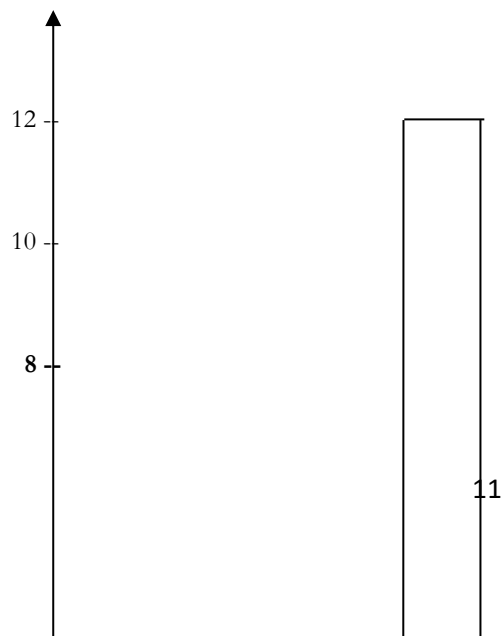
F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

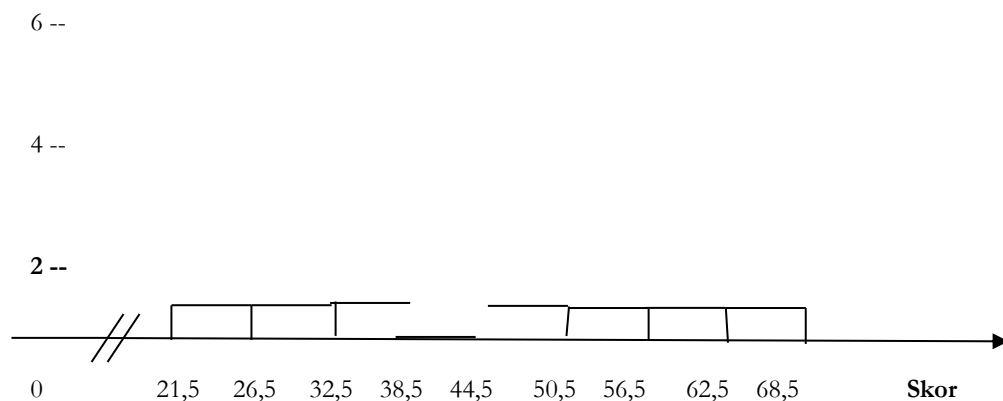
F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 3 di atas menunjukkan sebaran skor Kinerja guru (Y) sebanyak 3 orang (15 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (60%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 5 orang (25%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Kinerja guru umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan distribusi skor data Kinerja guru (Y) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :

Frekuensi





Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Kinerja guru (Y)

Dari data pemusatan variabel Kinerja guru (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Kinerja guru condong ke kanan.

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000:74) apabila: 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X)	0,677	0,748	Normal

Kinerja guru (Y)	1,104	0,175	Normal
------------------	-------	-------	---------------

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,748 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,175. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran $>$ dari 0,05.

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- 1) H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- 2) H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah:

- 1) Terima H_0 : Jika nilai $F_{tabel} <$ dari F_{hitung} .
- 2) Terima H_i : Jika nilai $F_{tabel} >$ dari F_{hitung} .

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) terhadap variabel terikat Kinerja guru (Y) terangkum dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Rangkuman Uji linearitas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X) Terhadap Kinerja guru (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1468,278	1	1468,278	433,818	,000 ^b
Residual	60,922	18	3,385		
Total	1529,200	19			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) dengan variabel Kinerja guru (Y) diperoleh angka $F_h = 433,818 > F_t = 3,59$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien

arah regresi Y atas X berarti pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4,579 + 0,893 X$ adalah linier dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah akan meningkatkan sebesar 0,893 skor pada Kinerja guru.

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homegenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen. Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

Tabel 6 : Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X)	4,000	0,998	Homogen
Kinerja guru (Y)	7,800	0,749	Homogen

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 0,998, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 15$ diperoleh besaran 24,995. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,000 < 24,995$ pada taraf signifikan 5%, sehingga memberi kesimpulan sebaran data variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah adalah homogen. Sedangkan pengujian chi kuadrat hitung dari variabel Kinerja guru (Y) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 7,800, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 11$ diperoleh besaran 21,260. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $7,800 < 21,260$

pada taraf signifikan 5%, sehingga memberi kesimpulan sebaran data variabel Kinerja guru adalah homogen.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja guru (Y) sebesar 0,980 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,960 artinya Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) memberikan pengaruh terhadap Kinerja guru (Y) sebesar 956 %. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 20,828$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,101$. Oleh karena $t_{hitung} (20,828) > t_{tabel} (2,101)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dengan Kinerja guru di SMP Al Washliyah 1 Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 4,579 + 0,893 X$.

Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh dari personil sekolah dalam kaitan pelaksanaan tugas, pengorganisasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk mendukung hal ini penguasaan terhadap kemampuan manajerial menjadi keharusan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat ketrampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Akdon, 2002:10). Hersey Paul dalam Wahjosumidjo (2003:99) lebih lanjut menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang ketrampilan yaitu: keterampilan tehnik (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Ketiga keterampilan tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi.

Jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial baik, maka guru akan melaksanakan kinerja dengan baik sehingga tercapai tujuan sekolah dengan baik pula. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003:126) bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran dan mempunyai keeratan hubungan sangat kuat yaitu koefisien korelasi sebesar 0,719 pada taraf signifikan 0,05. Artinya ada kecenderungan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaran skor Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) sebanyak 4 orang (20 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (50 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (30 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah umumnya berada di atas rata-rata.
2. Sebaran skor Kinerja guru (Y) sebanyak 3 orang (15 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (60%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 5 orang (25%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Kinerja guru umumnya berada di atas rata-rata.
3. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah berhubungan dan berpengaruh secara signifikan dengan Kinerja guru teruji secara empiris, dimana koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja guru (Y) sebesar 0,980 dengan demikian hubungan keduanya tergolong kuat dan koefisien determinasinya sebesar 0,960 artinya Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah (X) memberikan pengaruh

terhadap Kinerja guru (Y) sebesar 956 %. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 20,828$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,101$. Oleh karena $t_{hitung} (20,828) > t_{tabel} (2,101)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dengan Kinerja guru di SMP Al Washliyah 1 Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 4,579 + 0,893 X$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Meskipun Kinerja guru di SMP Al Washliyah 1 Medan sudah berkategori baik, namun menurut hemat peneliti perlu terus ditingkatkan. Hal ini mengingat Kinerja guru ini memiliki peran dan fungsi strategis guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru.
2. Kepala di SMP Al Washliyah 1 Medan, agar lebih proaktif dan senantiasa memberikan pembinaan terhadap Kinerja guru ini dikalangan guru mengingat adanya Kinerja guru ini pada diri guru maka akan mendorong guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya penuh dengan dedikasi yang tinggi sehingga diharapkan akan memberi dampak pada peningkatan kerjanya termasuk madrasah dikemudian hari.
3. Guru di SMP Al Washliyah 1 Medan, agar terus meningkatkan Kinerja guru untuk masa-masa yang akan datang melalui mematuhi Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah yang berlaku di madrasah.
4. Peneliti lain, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan Kinerja guru. Memperhatikan hal ini masih terbuka kemungkinan untuk menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini untuk diteliti pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarjo. (2013). *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.*
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK.* Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Darmadi. (2018). *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru.* Lampung: Guepedia.
- Noor, Mohammad. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas.* Semarang: ALPRIN.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK.* Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Perkuliahan.* Jakarta:Bina Aksara.